

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi pada tahun 2015 berkisar 305/100.000 Kelahiran Hidup dan angka kematian bayi pada tahun 2015 berkisar 22,23/100.00 kelahiran hidup. SDGs (Sustainable Development Goals) tahun 2015-2030 dan dengan komitmen bersama akan menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi dan Balita) di Indonesia dengan target penurunan AKI sebesar 70 per 100.000 KH (Kelahiran Hidup), AKB (Angka Kematian Bayi) 12 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup)¹.

AKB (angka kematian bayi dan balita) adalah jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama per 100.000 KH (kelahiran hidup). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015 di negara ASEAN (*Association of South East Asian Nation*) contohnya seperti di Singapura 3 per 1.000 KH, Malaysia 5,5 per 1.000 KH, Thailand 17 per 1.000 KH, Vietnam 18 per 1.000 KH, dan Indonesia 27 per 1.000 KH. Angka kematian bayi lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya, dan jika dibandingkan dengan target SDGs tahun 2015 yaitu 12 per 1.000 KH (kelahiran hidup)¹.

Di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan persalinan sekitar 5.000.000 jiwa dapat dijabarkan bahwa kematian bayi (AKB) sebesar

56/10.000 menjadi sekitar 280.000 atau kematian bayi (AKB) dapat terjadi setiap 18-20 menit sekali. Penyebab dari kematian bayi tersebut adalah asfiksia neonatorum, infeksi, prematuritas/BBLR, trauma persalinan, dan cacat bawaan. Hipoksia pada janin salahsatu menyebabkan asfiksianeonatorum karena gangguan pertukaran gas serta transport O₂ (oksigen) dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ (oksigen) atau berkurangnya aliran O₂ (oksigen) ke janin².

Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5% sedangkan di negara- negara berkembang lainnya salasatunya di negara Amerika berkisar 6%. Kekurangan gizi serta perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi ibu hamil di Indonesia. Menurut WHO, angka kematian ibu 40% di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan keduanya selalu saling berkaitan. Ketika seorang ibu mulai merencanakan kehamilannya zat besi yang dibutuhkan dalam tubuhnya semakin bertambah untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Kebutuhan ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi, diantaranya 500 mg untuk penambahan eritrosit ibu dan janin plasenta membutuhkan 300 mg. Dengan demikian membutuhkan tambahan sekitar 2-3 mg besi/hari³.

Angka anemia dalam kehamilan pada ibu di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Menurut Hoo Swie Tjiong dalam Manuaba ditemukan angka anemia dalam kehamilan pada

trimester I sebanyak 3,8%, pada trimester II sebanyak 24,8%, dan pada trimester III sebanyak 24,8%, sedangkan menurut Saifudin menyebutkan angka anemia pada ibu hamil secara nasional mencapai angka 63,5%⁴. Anemia akibat kekurangan zat gizi besi (Fe) merupakan salah satu gizi utama di Asia termasuk juga di Indonesia⁵.

Menurut dinas kesehatan DIY tahun 2014 Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif dengan kecenderungan adanya peningkatan di tahun 2014 yaitu sebanyak 28,1% sedangkan di tahun 2010 hanya sebanyak 22,45% sehingga perlu diupayakan untuk optimalisasi distribusi tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas untuk mencegah adanya kejadian anemia⁶. Anemia adalah suatu keadaan dimana seseorang kekurangan sel darah merah (hemoglobin) seseorang yang kekurangan darah merah juga dapat dikatakan kadar hemoglobinya mengalami penurunan atau kurang dari 11gr/dl⁷, apabila ibu yang mengalami anemia pada saat hamil akan berdampak pada janinnya yaitu bayi lahir mengalami hipoksia atau kegagalan bernafas dikarenakan terjadi penurunan aliran darah ke janin, darah adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi tubuh kita dikarenakan darah adalah pengangkut oksigen keseluruhan tubuh⁸.

Berdasarkan data yang diperoleh dinkes Sleman tahun 2016 kejadian anemia di kecamatan Prambanan masih cukup tinggi pada K1 sebanyak 27,76% pada K4 sebanyak 37,43% sedangkan di

kabupaten lainnya seperti Sleman pada kunjungan K1 berkisar 3,49% pada kunjungan K4 berkisar 8,00 kejadian anemia.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di RSUD Prambanan tahun 2017 didapatkan data ibu saat hamil yang menderita anemia sebanyak 6 orang dari 505 persalinan, sedangkan untuk data bayi baru lahir di RSUD Prambanan tahun 2017 didapatkan data bayi baru lahir sebanyak 486. Bayi baru lahir dengan asfiksia sebanyak 50. Bayi baru lahir dengan asfiksia ringan sebanyak 36 (72%), bayi baru lahir dengan asfiksia sedang sebanyak 4 (8%) dan bayi baru lahir dengan asfiksia berat sebanyak 10 (20%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis peroleh dan mengingat masih tingginya angka kejadian anemia maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu saat Hamil dengan Apgar Skor pada Bayi Baru Lahir di RSUD Prambanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai APGAR skor pada bayi baru lahir dengan kadar hemoglobin ibu saat hamil maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Saat Hamil dengan APGAR skor pada Bayi Baru Lahir di RSUD Prambanan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Saat Hamil dengan APGAR skor pada Bayi Baru Lahir di RSUD Prambanan.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu meliputi umur dan paritas
- b. Untuk mengetahui gambaran kadar Hemoglobin ibu saat hamil
- c. Untuk mengetahui gambaran APGAR skor pada bayi baru lahir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Profesi Kebidanan

Menjadi bahan masukan bagi program kerja bidan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang berkaitan dengan APGAR skor pada bayi dengan kadar Hemoglobin hamil.

- b. Bagi Instansi Pendidikan Prodi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai sumber informasi dan metode pembelajaran mengenai Hubungan Kadar Hemoglobin ibu Hamil dengan APGAR skor

pada Bayi Baru Lahir, serta sebagai sumber acuan yang dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan tugas maupun hanya menambah pengetahuan.

c. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian Hubungan Kadar Hemoglobin ibu Hamil dengan APGAR skor pada Bayi Baru Lahir, dan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu berkaitan dengan persepsi.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai salasatu bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi keluarga dan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran keputusan terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Indri Maharani(2012) ¹⁹	Hubungan kadar hemoglobin pada pendarahan antepartum dengan apgar skor	Berdasarkan dengan hasil penelitian yang di lakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi APGAR	Sama-sama membahas tentang kadar hemoglobin dan APGAR skor	Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada tempat/lokasi penelitian
2	Ultra Rosliana Putri(2014) ⁶	Hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga dengan atropometri bayi baru lahir di RSPAD gatot soebroto ditkesad	Berdasarkan hasil penelitian terdapat batas kadar hemoglobin ibu hamil	Sama-sama membahas mengenai kadar hemoglobin dan APGAR skor	Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada tempat/lokasi penelitian
3	Sri Wahyuni dan Ainiatu Zulfa (2011) ²	Hubungan kadar hemoglobin dengan nilai Apgar bayi baru lahir di RSUD sukaharjo	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR	Metode penelitian Rancangan penelitian, judul penelitian	Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada tempat/lokasi penelitian